

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistika jumlah wisatawan dari tahun ke tahun terus meningkat, wisatawan mancanegara tercatat sebanyak 569.052 wisatawan yang mendatangi Jawa Barat untuk area Bandung sendiri tercatat 246.982 wisatawan sedangkan untuk wisatawan lokal tercatat 20.366.574 wisatawan yang mendatangi area Jawa Barat dan untuk area Bandung sendiri tercatat 5.775.660 wisatawan. Total untuk wisatawan yang mendatangi area Bandung ialah 6.002.642 wisatawan. Bandung merupakan salah satu tempat dengan jumlah wisatawan tertinggi di Jawa Barat. Kebutuhan Tempat Penghunian Kamar (TPK) pada tahun 2019 di Jawa Barat meningkat sebesar 0,62% pada bulan Desember 60,92% dari bulan November yang hanya 60,30%. TPK Hotel tertinggi menurut kelas hotel bintang pada tahun 2019 tercatat pada hotel bintang sebesar 46,03%. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa bisnis hotel berbintang di kota Bandung cukup menjanjikan. Pada tahun 2019 tercatat jumlah wisatawan yang menginap di area Bandung ialah 537.138 wisatawan dan sekitar 32% dari jumlah wisatawan memilih untuk menginap di hotel bintang 4. Sedangkan, hotel bintang 4 yang tersedia di Bandung hanya 32 hotel dengan jumlah kamar 32.365 unit kamar yang tersedia. Dengan peningkatan jumlah wisatawan dan kurangnya jumlah kamar yang tersedia, maka hotel resort di daerah Bandung menjadi memiliki potensi peningkatan yang diminati oleh wisatawan. Sehingga, adanya hotel *Resort* bintang 4 ini sangat dibutuhkan wisatawan.

Hotel bintang 4 yang digemari saat ini ialah salah satunya hotel *resort*, salah satu hotel *resort* yang berkembang dan banyak digemari ialah The Alana Hotel. The Alana Hotel merupakan hotel yang memiliki konsep hotel yang dipadukan dengan suasana etnik lokal, dengan menggabungkan sentuhan lokal dengan sentuhan modern. Namun yang terjadi dilapangan konsep The Alana Hotel belum diterapkan secara baik yang menyebabkan tidak terlihatnya konsep yang mencirikan hotelnya yang dipadukan dengan konsep lokal dari daerah setempat. Sehingga tidak dapat mempresentasikan identitas dari hotel tersebut.

Berdasarkan fenomena saat ini, Bandung kekurangan fasilitas penginapan hotel *resort* karena meningkatnya jumlah wisatawan dan kurangnya penerapan budaya lokalitas pada interior The Alana hotel.

Setelah melihat fenomena dan fakta yang ada di daerah Bandung, hotel *resort* yang tersebar masih relatif sedikit, namun peminat terhadap hotel *resort* cukup tinggi. Maka, dengan adanya perancangan ini menjadi potensial di daerah Bandung sekaligus sebagai wadah mengenalkan lokalitas daerah seperti penggunaan material lokal, penerapan wayang golek, dan batik lokal Bandung ke masyarakat luar. Dari studi banding yang telah dilakukan, beberapa aspek interior tidak memadai secara baik dari segi pengenalan lokalitas, sirkulasi, akustik, pencahayaan, dan penghawaan.

Maka dari itu, dibutuhkan perancangan baru hotel *resort* di daerah Bandung dengan pendekatan lokalitas ini dibuat dari fenomena dan fakta yang ada, dengan menerapkan desain yang mengikuti regulasi dari The Alana Hotel dan dengan sentuhan lokalitas yang memberikan rasa nyaman dan kesan pengalaman yang berbeda kepada pengunjung dari segi view alam dan fasilitas dengan menerapkan unsur-unsur lokalitas daerah. Perancangan ini diharapkan dapat terus menarik wisatawan sehingga meningkatkan tingkat wisatawan yang datang ke daerah Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dijabarkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain hotel resort bintang 4 dengan menerapkan regulasi dari The Alana Hotel?
2. Perlunya diterapkan karakteristik lokalitas kota Bandung pada perancangan The Alana Hotel di Bandung.
3. Diterapkannya sarana edukatif, informatif, dan rekreatif mengenai lokalitas daerah yang belum ada di The Alana Hotel.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain hotel *resort* bintang 4 dengan menerapkan regulasi dari The Alana Hotel?
2. Bagaimana cara menerapkan desain yang lebih menarik untuk pengunjung dengan menonjolkan lokalitas sekitar?
3. Bagaimana menerapkan sarana edukatif, informatif, dan rekreatif di The Alana Hotel?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Mengangkat dan memperkenalkan lokalitas Bandung sebagai daya tarik The Alana Hotel agar dapat meningkatkan tingkat pariwisata di daerah Bandung, serta mengembangkan dan memperkenalkan lokalitas Bandung.

1.4.2 Sasaran

1. Menerapkan desain sesuai dengan standarisasi Hotel *Resort*
2. Memberikan pengalaman berbeda di Hotel *Resort* yang mengangkat lokalitas Bandung
3. Mengutamakan fungsi utama pada Hotel *Resort*
4. Menerapkan desain lokalitas Bandung dengan menerapkan regulasi-regulasi dari The Alana Hotel.

1.5 Batasan Perancangan

Adapun batasan-batasan perancangan yang harus dipenuhi:

Luasan Perancangan	: 3010m ²
Area Perancangan	: Lobby, Restoran, Kamar Hotel, Function Room, Spa, Kantor, Dapur Restoran, Gym.
Hotel berbintang	: **** (empat)
Tipe Hotel	: Mountain Hotel <i>Resort</i>
Pendekatan Desain	: Lokalitas Bandung
Lokalitas yang diangkat	: Identitas Bandung sebagai kota Art Deco, Wayang, Batik Ragen Panganten.

Standarisasi	: Data Arsitek, Standar Pemerintah, regulasi The Alana Hotel
Pengguna	: Anak laki-laki dan perempuan, Dewasa laki-laki dan perempuan, Keluarga, Staff, dan Pengelola Hotel.
Peraturan	: Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang standar usaha hotel bintang 4.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Masyarakat

Manfaat yang diberikan kepada masyarakat adalah fasilitas penginapan hotel bintang 4 yang sesuai dengan standarisasi, pengenalan dan pengembangan mengenai lokalitas Bandung sehingga lokalitas Bandung dapat dikenal dan dipahami oleh masyarakat.

1.6.2 Institusi

Manfaat untuk institusi ialah untuk menambah pustaka dan melengkapi data perpustakaan.

1.6.3 Bidang Ilmu Interior

Manfaat yang diberikan kepada bidang keilmuan dapat sebagai bahan pertimbangan dan referensi tambahan mengenai proyek mountain hotel *Resort*.

1.7 Metode Perancangan

a. Pencarian Data berdasarkan Proyek yang diambil

- Survey Site

Survey lapangan untuk mengumpulkan data mengenai lokasi yang akan dibangun. Menganalisis dari orientasi tempat baik eksternal maupun internal bangunan, aksesibilitas, arah mata angin, arah matahari, dan view.

- Studi Literatur

Suatu bentuk pengumpulan data yang berkaitan dengan Hotel dan *Resort* dan lokalitas Bandung yang dapat membantu untuk perancangan Hotel dan *Resort*.

- Survey

Survey lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi lain mengenai Hotel dan *Resort*. Data tersebut mencakup aktivitas apa saja yang dilakukan di Hotel dan *Resort* baik oleh pengunjung maupun pegawai, fasilitas apa saja yang diperlukan di Hotel dan *Resort*, dan ruang penunjang apa saja yang dibutuhkan di Hotel dan *Resort*.

- Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk pengumpulan data untuk mendapatkan informasi lain mengenai Hotel dan *Resort* yang sedang di survey. Wawancara ini dilakukan kepada pihak Dinas Pariwisata Bandung untuk mendapatkan data mengenai berapa jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah Bandung.

b. Masalah

Menemukan masalah di sekitar baik terhadap pengguna maupun lingkungan sekitar.

c. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah berdasarkan desain.

d. Analisis

Menganalisis masalah-masalah serta pemecahan masalah di sekitar cakupan desain. Menganalisis kebutuhan ruang apa saja yang dibutuhkan.

e. Programming

Membuat data kebutuhan ruang, zoning blocking, dan tabel kedekatan ruang.

f. Pendekatan Desain

Pada tahap ini, menentukan pendekatan desain yang cocok dan berfungsi sebagai sarana untuk memecahkan permasalahan dalam desain. Sebagai solusi untuk menciptakan suatu desain yang lebih baik.

g. Konsep

Setelah menentukan pendekatan desain, tahap selanjutnya adalah menentukan konsep desain yang berhubungan dengan pendekatan yang diterapkan.

h. Desain Awal

Pada tahap ini, menentukan bentuk secara kasar ide perancangan yang akan dibuat.

i. Desain Alternatif

Pada tahap ini, desain telah diciptakan dan diterapkan pada perancangan.

j. Pengembangan desain

Pada tahap ini, merupakan pelengkap dari komponen desain yang kurang dan masih perlu dikembangkan agar lebih baik lagi.

k. Desain Akhir

Jika seluruh tahap telah terlaksanakan, maka pada tahap ini, berupa sketsa *3D* menggunakan *software sketchup*, gambar teknik menggunakan *software autocad* dan maket (presentasi hasil perancangan).

1.8 Pembaban

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang yang menjelaskan secara ringkas mengenai proyek Hotel *Resort*, mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah pada Hotel *Resort*, menjelaskan tujuan dan sasaran akhir pada perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, metoda perancangan, pembaban, dan diagram berpikir.

BAB II : KAJIAN LITERATUR STANDAR DAN PENDEKATAN DESAIN

Berisi teori-teori pendukung dari berbagai sumber dengan berbagai kajian literatur, standarisasi yang diambil untuk menjadi sebuah acuan dalam perancangan dan penjelasan mengenai pendekatan yang akan digunakan dalam perancangan.

BAB III : ANALISA STUDI BANDING DAN PROYEK

Berisi mengenai studi banding proyek sejenis, studi preseden, tapak, kebutuhan, pendekatan dan konsep pada perancangan.

BAB IV : TEMA, KONSEP PERANCANGAN, DAN APLIKASI PERANCANGAN

Berisi mengenai konsep perancangan yang akan digunakan sebagai pemecahan masalah dan bagaimana cara mengaplikasikannya pada perancangan.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan bagian akhir pada laporan yang berisi penjabaran tentang simpulan mengenai perancangan Hotel *Resort* di Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1.9 Kerangka Berpikir

